

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan pada dasarnya adalah proses pengembangan potensi peserta didik. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi dalam belajar mengajar atau proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan kegiatan pendidikan di dalam lingkungan sekolah wujud penyediaan beragam pengalaman belajar untuk semua peserta didik.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Belajar diartikan suatu proses, artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, dan latihan. Oleh karena itu dalam proses belajar guru harus dapat memfasilitasi dan membimbing siswa agar siswa tersebut dapat melakukan proses-proses tersebut, dan seorang guru harus dapat menumbuhkan suasana lingkungan belajar yang sesuai, dan dapat mendorong keaktifan siswa dalam pelajaran tersebut.

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar disebut hasil belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) “hasil

belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”. Tingkat keberhasilan siswa yang diukur/diambil seluruh bidang studi yang dianggap dapat mewakili kemampuan kognitif, afektif, dan kemampuan psikomotor.

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang berpendapat bahwa untuk meraih hasil yang tinggi dalam belajar, tidaklah dapat dicapai hanya dengan belajar secara terus-menerus namun banyak faktor yang harus diperhatikan diantaranya faktor motivasi belajar dan kemampuan motorik. Kedua faktor ini diyakini para ahli banyak memberi kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar seorang siswa di sekolah. Faktor motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang paling banyak dibahas, tidak hanya dalam dunia pendidikan tetapi dalam bidang-bidang lain seperti organisasi perusahaan, dunia usaha, kantor pemerintahan dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan kajian motivasi belajar yang begitu luas serta menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia. Motivasi belajar secara umum dapat diartikan sebagai tenaga pendorong, pemberi semangat, keberanian seseorang dalam bertindak/beraktifitas untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Slameto (2010: 170) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkah kegiatan, intensitas, konsistensi,serta arah umum dari tingkah laku manusia. Jadi ada tiga kata kunci tentang pengertian motivasi menurut Huitt, yaitu: 1) kondisi atau status internal itu mengaktifkan dan memberi arah pada perilaku seseorang; 2) keinginan yang memberi tenaga dan mengarahkan perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan; 3) tingkat kebutuhan dan keinginan akan berpengaruh terhadap intensitas perilaku seseorang.

Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri

seseorang itu sendiri yang disebut instrinsik sedangkan faktor di luar diri disebut ekstrinsik. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang, diantaranya ada yang dapat mendorong/meningkatkan motivasi dan ada yang berpengaruh negatif. Faktor minat, sarana prasarana yang memadai, pujian dan penghargaan atas keberhasilan siswa serta pemberian hadiah yang wajar akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu faktor sikap orang tua yang negatif, kurangnya perhatian guru, sarana prasarana yang tidak layak pakai ataupun tidak mencukupi serta penghargaan dan pujian yang berlebihan dapat menurunkan motivasi siswa untuk belajar.

Pembelajaran di dalam kelas seringkali didominasi oleh guru, dan lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman sehingga menimbulkan suatu kejenuhan pada siswa dalam kegiatan belajar. Terdapat berbagai macam cara dalam mengatasi hal tersebut, dengan menggunakan model pembelajaran atau cara pengajaran yang sesuai. Pada dasarnya sekarang ini terdapat banyak model pembelajaran yang dapat digunakan agar mencapai tujuan pembelajaran secara efektif terhadap peserta didik.

Pembelajaran pendidikan bahasa Indonesia yang berlangsung tidak jarang biasanya berlangsung monoton, siswa tidak bersemangat, sebagian siswa ramai sendiri, ada juga yang mengantuk, tidak jarang siswa asyik bermain atau bersendagurau dengan teman sebelahnya. Faktor ini dominan dipengaruhi oleh peran guru yang berkedudukan sebagai fasilitator dan motivator bagi para siswanya.

Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru.

Hasil wawancara peneliti dengan guru mengenai hasil belajar siswa, ternyata masih banyak siswa yang masih memiliki hasil belajar yang tidak maksimal. Hasil observasi peneliti pada siswa kelas IX SMPK Abdi Wacana Pontianak, ternyata hasil belajar Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia siswa masih rendah. Dari 14 siswa kelas IX SMPK Abdi Wacana Pontianak, yang diambil nilai hasil belajar baik itu hasil pengetahuan dan hasil keterampilan siswa sebanyak 3 siswa dari 14 siswa yang di bawah KKM. Permasalahan yang peneliti temui di SMPK Abdi Wacana Pontianak yang berhubungan motivasi belajar yang dimaksud masih terdapat siswa yang belum memanfaatkan waktu belajar di sekolah dengan baik, kemudian pada saat belajar siswa kurang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa cenderung lebih asyik berbicara dengan teman sebangkunya.

Alasan peneliti menentukan kelas IX sebagai objek penelitian karena hanya siswa kelas IX yang memiliki jumlah murid paling terbanyak. Alasan peneliti memilih judul ini karena di sekolah tersebut belum pernah ada dilakukan penelitian yang serupa yaitu hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX. Oleh sebab itu siswa diharapkan untuk lebih termotivasi dalam menggapai hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Masalah inilah yang menjadi dasar peneliti mengangkat masalah tersebut. Selain itu, peneliti juga ingin melihat sejauh mana dan seberapa besar hubungan antara kedua masalah tersebut.

Alasan peneliti memilih SMPK Abdi Wacana Pontianak sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, dikarenakan SMPK Abdi Wacana Pontianak sudah terakreditasi B. Kedua, letaknya sangat strategis dan suasana kondusif yang mendukung dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX SMPK Abdi Wacana Pontianak”. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengetahui

ada atau tidaknya hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX SMPK Abdi Wacana Pontianak.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX SMPK Abdi Wacana Pontianak?”. Adapun sub-sub masalah yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah motivasi belajar pada siswa kelas IX SMPK Abdi Wacana Pontianak?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX SMPK Abdi Wacana Pontianak?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX SMPK Abdi Wacana Pontianak?
4. Bagaimana kontribusi antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX SMPK Abdi Wacana Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX SMPK Abdi Wacana Pontianak. Adapun tujuan khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian di atas untuk mengetahui :

1. Motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX SMPK Abdi Wacana Pontianak.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX SMPK Abdi Wacana Pontianak.
3. Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX SMPK Abdi Wacana Pontianak.

4. Kontribusi antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX SMPK Abdi Wacana Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

Data dan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bersifat teoritis maupun bersifat praktis. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis diarahkan pada kontribusi bagi pengembangan konsep pengetahuan ilmu keguruan dan pendidikan, khususnya dibidang pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia. Adapun secara teoritis, manfaat yang diharapkan dalam penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX SMPK Abdi Wacana Pontianak.

2. Manfaat Praktis Bagi :

a. Guru

- 1) Bahan informasi tentang hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX SMPK Abdi Wacana Pontianak.
- 2) Bahan guru untuk pertimbangan dalam memberikan pembelajaran menggunakan metode, model atau tipe pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Peneliti

- 1) Pengalaman bagi penulis dalam pendidikan.
- 2) Dasar penelitian yang serupa dikemudian hari.
- 3) Bahan akhir bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.

c. Siswa

- 1) Dasar pembelajaran selanjutnya.
- 2) Motivasi belajar siswa agar dapat lebih percaya diri dan serius dalam proses pembelajaran di kelas.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Merumuskan variabel penelitian yang digunakan beserta aspek dan indikator penelitian. “Variabel yang diselidiki merupakan variabel-variabel penelitian yang dijadikan fokus utama untuk menjawab permasalahan yang dihadapi. Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian” Suharsimi (2013:161). Sedangkan menurut Sugiyono (2016:61) menyatakan bahwa “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Selanjutnya menurut Zulfadrial (2012:13) menyatakan bahwa “variabel adalah suatu atribut atau sifat atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain. Hamid (2013:19), mengatakan bahwa “variabel adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenis maupun tingkatannya”.

Kerlinger dalam Sugiyono (2017:3) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (constructs) atau sifat yang akan dipelajari. Diberikan contoh misalnya, tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain. Di bagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi. Selanjutnya Kidder dalam Sugiyono (2017:3) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik simpulan darinya.

Berdasarkan dari pengertian di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa “variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik simpulannya”. Berikut adalah macam-macam variabel :

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi topik dalam penelitian yang akan dilihat pengaruh dan hubungannya dalam sebuah penelitian. Hamid (2013:21) “variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab munculnya variabel terikat”. Sedangkan menurut Zulfafrial (2012:13) “variabel bebas adalah variabel yang mengandung gejala atau faktor-faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya variabel yang lain yang disebut variabel terikat”. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh dan menjadi penyebab munculnya variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dengan aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Ketekunan dalam belajar
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan
- 3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
- 4) Berprestasi dalam belajar
- 5) Mandiri dalam belajar
- 6) Kuatnya kemauan untuk belajar

Djaali (2008:110)

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang memiliki hubungan dengan topik yang akan diteliti sehingga terdapat hubungan dan pengaruh dalam penelitian tersebut. Hamid (2013:21) “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Zulfafrial (2012:13) “variabel terikat adalah variabel yang ada atau munculnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel bebas”. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran

Bahasa Indonesia di kelas IX SMPK Abdi Wacana Pontianak dengan aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan
- 2) Keterampilan
- 3) Afektif

Bloom dalam Suprihatiningrum (2013: 38)

2. Definisi Operasional

Menjelaskan definisi operasional variabel dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting guna menghindari penyimpangan atau kesalahan pemahaman pada saat pengumpulan data. Penyimpangan dapat disebabkan oleh pemilihan/penggunaan instrumen (alat pengumpul data) yang kurang tepat atau susunan pertanyaan yang tidak konsisten. Namun, bukan berarti bahwa semua variabel perlu diberikan definisi operasional. Variabel yang sudah jelas, mempunyai pengertian dan interpretasi yang sama.

Menurut Sujarweni (2014:87) menjelaskan definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis. Sementara menurut Suryabrata (2014:29-30) menyatakan bahwa definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Konsep dapat diamati atau diobservasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Tentang caranya menyusun definisi operasional itu bermacam-macam sekali. Namun, untuk mempermudah pembicaraan, cara yang bermacam-macam itu dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu (a) yang menekankan kegiatan (*operation*) apa yang perlu dilakukan, (b) yang menekankan bagaimana kegiatan (*operation*) itu dilakukan, dan (c) yang menekankan sifat-sifat statis hal yang didefinisikan. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa definisi operasional adalah uraian

tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini antara lain:

a. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa (intrinsik) dan dari luar diri siswa (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik meliputi hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan untuk belajar, dan harapan akan cita-cita siswa.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Hasil belajar sebagai pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.